

## GAMBARAN PERESEPAN OBAT PSIKOTROPIKA PADA PASIEN GANGGUAN JIWA DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT MITRA SIAGA TEGAL

Nurlita Esti Yuanti\*<sup>1</sup>, Rosaria I. Pratiwi<sup>2</sup>, A.Aniq Barlian<sup>3</sup>  
Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama  
Tegal  
Jl. Mataram No. 09 Tegal  
Telp. (0283) 352000  
e-mail: \*<sup>1</sup> [nurlita.estii09@gmail.com](mailto:nurlita.estii09@gmail.com)

### Article Info

Article history:  
Submission ...  
Accepted ...  
Publish ...

### Abstrak

**Esti Yuanti, Nurlita., Ika Pratiwi, Rosaria.,Aniq Barlian, Ahmad.2021. Gambaran Pereseapan Obat Psikotropik Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal**

Gangguan jiwa adalah penyakit yang mempengaruhi emosi,pola pikir,dan perilaku penderitanya. Gangguan jiwa di Indonesia, mencapai 28 juta orang, atau 14,1% penduduk Indonesia, dengan kategori gangguan jiwa ringan 11,6%, dan 0,46% menderita gangguan jiwa berat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pereseapan obat psikotropika pada pasien gangguan jiwa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tegal periode September-Desember 2020.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diperoleh sebanyak 609 resep obat Psikotropika dan sampel yang diperoleh 244 resep dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan secara retrospektif dengan resep poli jiwa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase penggunaan obat Psikotropik terbanyak pada jenis kelamin laki-laki sebesar 63% dengan penderita gangguan jiwa terbanyak berusia 31-41 tahun.Berdasarkan jenis obat psikotropika persentase terbanyak pada penggunaan alprazolam 48%, merlopam 21%, dan hexymer 4%.

**Kata kunci : Gangguan jiwa, kriteria umur, jenis kelamin.**

### Ucapan terima kasih :

1. Nizar Suhendra, S.E., MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Apt, Sari Prabandari, S.Farn, MM, selaku Ketua Prodi Diploma III Farmasi Politeknik

### Abstract

*Mental disorders are diseases that affect the emotion, mindset and behavior of the sufferer. Mental disorders in Indonesia, reaching 28 million people, or 14.1% of the Indonesian population, with the category of mild mental disorders 11.6%, and 0.46% suffering from serious mental disorders. The purpose of this study was to determine the description of prescribing psychotropic drugs in mental patients at the Pharmacy Installation at Tegal Hospital for the period September-December 2020.*

*This type of research is descriptive using a quantitative approach. The*

- Harapan Bersama Tegal population obtained were 609 prescriptions for psychotropic drugs and 243 samples were obtained using purposive sampling technique. Data were collected retrospectively with poly mental prescriptions at the Pharmacy Installation at Mitra Siaga Tegal Hospital.
3. Apt, Rosaria Ika Pratiwi, M.Sc selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dalam pembuatan Tugas Akhir. *The results of this study indicate that the highest percentage of psychotropic drug use was in the male gender by 63% with the most mental disorders aged 31-41 years. Based on the type of psychotropic drugs the highest percentage was the use of 48% alprazolam, 21% merlopam, and 10% hexymer.*
4. Dr. Agus Susanto, M.Ikom selaku Ketua Penguji sidang Tugas Akhir
5. Akhmad Aniq Barlian.S.Farm.MH selaku dosen Pembimbing II dan Penguji I yang memberi pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir.
6. Apt, Heru Nurcahyo, S.Farm, M.Sc selaku dosen Penguji II sidang Tugas Akhir
7. Seluruh staf Dosen Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, terimakasih atas do'a dan restunya.
- Key words: mental disorders, age criteria, gender.**

## A. Pendahuluan

Menurut WHO (2012), masalah gangguan jiwa di seluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius, WHO menyatakan, paling tidak, ada 1 dari 4 orang di dunia mengalami masalah mental, diperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa. 154 juta orang mengalami depresi, 25 juta orang menderita skizofrenia, 15 juta orang pengaruh penyalahgunaan obat, 50 juta orang menderita epilepsi, dan sekitar 877.000 orang meninggal bunuh diri tiap tahunnya. Total penderita gangguan jiwa di Indonesia, mencapai 28 juta orang, atau 14,1% penduduk Indonesia, dengan kategori gangguan jiwa ringan 11,6%, dan 0,46% menderita gangguan jiwa berat (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Di Kabupaten Tegal penderita gangguan jiwa selalu mengalami kenaikan. Hal tersebut sejalan dengan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal tentang jumlah kunjungan gangguan jiwa pada layanan kesehatan yang selalu meningkat. Pada tahun 2015, jumlah kunjungan gangguan jiwa pada layanan kesehatan sebanyak 13.295 kali kunjungan, pada tahun 2016 sebanyak 16.001 kali kunjungan. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah kunjungan gangguan jiwa mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebanyak 32.745 kali kunjungan atau lebih dari dua kali lipat jumlah kunjungan pada tahun 2017 (Dinkes Kabupaten Tegal, 2017).

Tingginya kasus gangguan jiwa di dunia, khususnya Indonesia berpengaruh pada tingginya penggunaan obat-obat di Apotek, hasil penelitian Wulandari (2018) menyebutkan jenis psikotropika yang paling banyak diresepkan adalah Tramadol sebesar 0,00%, Triheksipenidil sebesar 43,05%, Klorpromazin sebesar 14,64%, Amitriptilin sebesar 7,44%, Haloperidol sebesar 34,86% dan Dekstrometorfan 0,00%, dan Hasil penelitian andronikus haumeni menunjukkan bahwa 63,79% gangguan jiwa dialami oleh pria dan sisanya 36,21% dialami oleh wanita. Pada kelompok usia 15 – 60 tahun menunjukkan persentase tertinggi yang mengalami gangguan jiwa yaitu 79,31%, diikuti kelompok usia > 60 tahun dengan persentase 20,69%. Obat psikotropika yang diberikan adalah antipsikosis, antidepresan dan ansietas dengan dosis obat yang tidak melebihi dosis

anjuan per hari.

Penelitian tentang gambaran persepsian obat psikotropika pada pasien gangguan jiwa ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal periode Agustus-Desember 2020. Pada penelitian Deskriptif ini yang akan diteliti adalah gambaran persepsian obat Psikotropika, kriteria umur, jenis kelamin, dan golongan obat Psikotropika.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai “Gambaran Persepsian Obat Psikotropika pada Pasien Gangguan jiwa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal ”

## B. Metode

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggambarkan gambaran persepsian obat pada pasien gangguan jiwa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data resep pasien poli jiwa periode bulan September-Desember 2020 yang jumlahnya ada 609 resep. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sejumlah 244 data resep pasien poli jiwa Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal periode Oktober-Desember 2020.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin Pasien	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	153	63
2.	Perempuan	91	38
Total		244	100

Sumber : data sekunder penelitian.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah pasien paling banyak didominasi oleh pasien pria dari pada pasien wanita dengan persentase pasien pria sebesar 63% dengan jumlah pasien sebanyak 153 orang dan pasien wanita 38% dengan jumlah pasien sebanyak 91 orang dari total sampel penelitian sebanyak 244 pasien. Hal ini menerangkan bahwa kasus kejiwaan yang dialami pria lebih besar dari pada wanita dikarenakan pria lebih sulit mengekspresikan kondisi psikologinya sehingga lebih sulit dalam penanganannya hal itu yang menyebabkan gangguan kejiwaan pria lebih banyak dari pada wanita (Haumeni, 2018).

**Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Berdasarkan Batasan Umur Pada Pasien Jiwa Di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin/ jumlah kisaran	Persentase (%)
1	15-23 Tahun	19	7
2	24-32 tahun	40	16
3	33-41 Tahun	60	24
4	42-50 Tahun	55	22
5	51-59 Tahun	24	9
6	60-68 Tahun	20	8
7	>69 Tahun	25	10
Total		244	100

**Sumber: data sekunder penelitian**

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia penderita gangguan jiwa di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal Periode September – Desember Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok usia 31-41 tahun terdapat 60 pasien dengan presentase 24% dan pada kelompok usia 60-68 tahun terdapat 20 pasien dengan persentasenya 8%. Berdasarkan data tersebut diperoleh keterangan bahwa sebagian besar kasus gangguan jiwa pada kelompok usia 31-41 tahun. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena pada kelompok usia tersebut merupakan usia produktif, dimana seseorang dalam kehidupannya lebih banyak dituntut menggerakkan pikiran dan tenaganya untuk menghadapi berbagai konflik, baik konflik fisik maupun psikis (Haumeni, 2018).

**Tabel 4.3 Obat Kategori Tunggal**

Jenis Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Merlopam	10	21
Alprazolam	24	48
Amitripillin	1	2
Lodomer	1	2
Clofritis	1	2
Risperidone	1	2
Riklona	2	4
Elizac	2	4
Trifluoperazine	1	2
Serequel	1	2
Clozapin	1	2
Hexymer	2	4
Chlorpromazine	1	2
Depakote	1	2
Total	49	100

**Sumber: data sekunder penelitian**

Dilihat dari resep obat tunggal yang paling sering digunakan adalah alprazolam sebanyak 24 resep obat dengan persentasenya 48% karena termasuk dalam golongan obat antiansietas yang dimana kelainan jiwa ini dilakukan pengobatannya untuk mengatasi gangguan kecemasan dan serangan panik sehingga persentasenya lebih tinggi. Alprazolam sangat efektif untuk penanganan gangguan panik jika digunakan pada jangka waktu pendek sampai 8 minggu (Fahrul, 2012). Dan dilihat bahwa resep obat tunggal yang paling sedikit digunakan adalah serequel sebanyak 1 resep obat dengan persentasenya 2% karena termasuk dalam beberapa golongan obat Psikotropika pada gangguan jiwa dimana kelainan jiwa ini dilakukan pengobatannya untuk mengatasi gangguan kesehatan mental, seperti skizofrenia yang membutuhkan pengobatan yang intensif sehingga persentasenya lebih rendah.

**Tabel 4.4 Kategori Obat Psikotropika kombinasi dua obat**

Jenis Obat	Frekuensi
Alprazolam-Clofritis	2
Alprazolam-Elizac	5
Alprazolam-Flunarizin	1
Alprazolam-Frimania	1
Alprazolam-Merlopam	13
Alprazolam-Nuzip	1

Alprazolam-Amitriptyline	1
Alprazolam-Diazepam	1
Alprazolam-Hexymer	2
Clofritis-Hexymer	1
Clozapin-Hexymer	7
Clozapin-Merlopam	3
Clozapin-Risperidone	3
Clozapin-Trihexyphenindyl	1
Chlorpromazine-Hexymer	2
Depakote-Clofritis	2
Depakote-Sopavel	1
Elizac-Divalpi	1
Elizac-Risperidone	1
Govotil-Hexymer	2
Haloperidol-Clofritis	2
Hexymer-Diazepam	1
Hexymer-Chlarpranazine	1
Lodomer-Hexymer	6
Merlopam-Chlorpromazine	2
Merlopam-Nuzip	2
Nuzip-Hexymer	3
Riklona-Merlopam	1
Risperidone-Diazepam	1
Risperidone-Hexymer	4
Sopavel-Chlorpromazine	1
Trihexyphenidyl-Risperidone	1
<b>Total</b>	<b>77</b>

**Sumber: data sekunder penelitian.**

Dilihat bahwa resep obat kombinasi dua obat yang paling banyak digunakan adalah Alprazolam dengan Merlopam sebanyak 13 resep obat karena termasuk dalam golongan obat antiansietas yang dimana kelainan jiwa ini dilakukan pengobatannya untuk mengatasi gangguan kecemasan dan serangan panik sehingga persentasenya lebih tinggi, kemudian resep obat kombinasi dua obat terbanyak kedua yaitu Hexymer dan Clozapin sebanyak 7 resep obat termasuk golongan obat Antipsikotik digunakan untuk mengendalikannya dan mengurangi gejala psikosis, karena pasien skizofrenia yang resisten dengan obat antipsikotik dan obat ini mampu memperbaiki perilaku agresif, bicara kacau (Horowitz, 2014).

Tabel 4.5 Kategori Obat Psikotropika kombinasi tiga obat

Jenis Obat	Frekuensi
Alprazolam-Nuzip-Trihexyphenidyl	1
Alprazolam-Amitriptyline-Hexymer	1
Alprazolam-Clofritis-Clozapin	1
Alprazolam-Clozapin-Sentraline	1
Alprazolam-Clozapin-Zudem	1
Alprazolam-Elizac-Trifluoperazine	1
Alprazolam-Flunarizin-Elizac	1
Alprazolam-Hexymer-Merlopam	1
Alprazolam-Risperidone-Trifluoperazin	1
Alprazolam-Trifluoperazin-Trihexyphenidyl	1
Amitriptyline-Alprazolam-Merlopam	1
Clozapin-Alprazolam-Diazepam	1
Clozapin-Hexymer-Alprazolam	1
Clozapin-Hexymer-Chlorpromazine	1
Clozapin-Hexymer-Merlopam	1
Clozapin-Trihexyphenidyl-Risperidone	1
Clozapin-Trihexyphenindyl-Risperidone	1
Depakote-Trihexyphenindyl-Clozapin	1
Depakote-Serequel-Sentraline	1
Divalpi-Rizodal-Chlorpromazine	1
Frimania-Alprazolam-Risperidone	1
Govotil-Hexymer-Nuzip	3
Govotil-Hexymer-Alprazolam	3
Govotil-Hexymer-Clozapin	1
Haloperidol-Hexymer-Clozapin	2
Hexymer-Merlopam-Seroquel	1
Merlopam-Riklona-Clozapin	1
Nuzip-Hexymer-Merlopam	1
Risperidone-Alprazolam-Merlopam	1
Risperidone-Chlorpromazine-Trihexyphenidyl	2
Risperidone-Clozapin-Depakote	2
Risperidone-Clozapin-Merlopam	1
Risperidone-Clozapin-Sentraline	1
Risperidone-Clozapin-Trihexyphenindyl	10
Risperidone-Haloperidol-Clozapin	1
Risperidone-Hexymer-Chlorpromazine	3
Risperidone-Hexymer-Clozapin	7
Risperidone-Hexymer-Merlopam	4
Risperidone-Hexymer-Nuzip	2
Risperidone-Serequel-Clozapin	1
Risperidone-Trihexyphenidyl-Diazepam	1

Rizodal-Hexymer-Alganax	1
Rizodal-Hexymer-Nuzip-Elizac	1
Sentraline-Clofritis-Chlorpromazine	1
Sopavel-Alprazolam-Amitriptyline	2
Sopavel-Depakote-Merlopam	1
Trifluoperazin-Depakote-Trihexyphenindyl	2
Trihexylphenidyl-Alprazolam-Elizac	1
trifluoperazin-Hexymer-Clozapin	3
<b>Total</b>	<b>80</b>

**Tabel 4.6 Kategori Obat Psikotropika kombinasi empat obat**

Jenis Obat	Frekuensi
Alprazolam-Sentraline-Frimania-Clozapin	1
Clofritis-Clozapin-Haloperidol-Merlopam	1
Depakote-Alprazolam-Risperidone-Trihexyphenidyl	1
Govotil-Hexymer-Nuzip-Amitriptyline	1
Haloperidol-Hexymer-Chlorpromazine-Diazepam	1
Hexymer-Haloperidol-Alprazolam-Chlorpromazine	1
Hexymer-Risperidone-Alprazolam-Elizac	1
Risperidone-Hexymer-Nuzip-Amitriptyline	1
Risperidone-Hexymer-Nuzip-Chlorpromazine	2
Risperidone-Hexymer-Nuzip-Clofritis	1
Risperidone-Trifluoperazin-Trihexyphenidyl-Clofritis	1
Rizodal-Hexymer-Nuzip-Elizac	1
Sentraline-Divalpi-Risperidone-Trihexyphenidyl	1
Sentraline-Risperidone-Alprazolam-Elizac	1
Trifluoperazin-Hexymer-Clozapin-Diazepam	1
<b>Total</b>	<b>16</b>

Dilihat bahwa resep obat kombinasi empat obat yang digunakan untuk gangguan jiwa adalah Risperidone, Hexymer dengan Nuzip dan Chlorpromazine sebanyak 2 resep obat. Golongan Antipsikotik meliputi Risperidone dan Chlorpromazine digunakan untuk meredakan ansietas berat tetapi ini juga hanya untuk penggunaan jangka pendek. Lalu obat Hexymer yang memiliki efek samping berupa sakit kepala, pusing, dan mulut kering (Rao dkk, 2013). Obat Clozapin digunakan untuk gangguan mental yang disebabkan oleh halusinasi, delusi, dan gangguan

berpikir (Roerig, 2019).

**Tabel 4.7 Kategori Obat Psikotropika kombinasi lima obat**

Jenis Obat	Frekuensi
Risperidone-Hexymer-Clozapin-Sopavel-Amitriptyline	2
<b>Total</b>	<b>2</b>

Dilihat bahwa resep obat kombinasi lima obat yang digunakan untuk gangguan jiwa adalah Risperidone, Hexymer, Clozapin, dengan Sopavel, dan Amitriptyline sebanyak 2 resep obat. Golongan Antipsikotik yang meliputi Risperidone dan Sopavel diindikasikan untuk mengendalikan dan mengurangi gejala psikosis dengan efek samping berupa bibir kering, pusing, dan sakit kepala (Muench dkk, 2010). Golongan Antidepresan diindikasikan untuk mengatasi depresi dengan efek samping berupa mual, pusing, sembelit, dan gelisah (Faquih dkk, 2019). Kemudian obat Hexymer berfungsi untuk meningkatkan kendali otot dan mengurangi kekakuan.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Peresepan obat psikotropika pada pasien Gangguan Jiwa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat Psikotropika yang terdapat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga pada bulan September-Desember 2020 kategori obat psikotropika tunggal pada penggunaan alprazolam 48%, merlopam 21%, hexymer 4%, risperidone 2%, chlorpromazine 2%. Sedangkan kategori obat psikotropika kombinasi yaitu kategori kombinasi dua obat meliputi alprazolam dengan merlopam ada 13 resep obat, kategori kombinasi tiga obat meliputi risperidone dengan trihexyphenidyl dan clozapin ada 10 resep obat, kategori kombinasi empat obat meliputi risperidone, hexymer dengan nuzip dan chlorpromazine ada 2 resep obat, kategori kombinasi lima obat meliputi risperidone, hexymer, clozapin, dengan sopavel, dan amitriptyline ada 2 resep obat.

#### E. Pustaka

Agung pratama, Yusuf, 2019, Rumah Sakit jiwa di Kabupaten Tegal dengan penekanan pada arsitektur perilaku,

- Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tegal.
- Aryani, Fina., & Sari, Oelan. (2016). Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi. Gambaran Pola Penggunaan Antipsikotik Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa. Vol. 6 (1): 35 – 40.
- Ashturkar, M. D., & Dixit, J. V. (2013). Selected Epidemiological Aspects of Schizophrenia: A Cross Sectional Study At Tertiary Care Hospital In Maharashtra. National Journal of Community Medicine, 65-69. BNF. 2011.
- Binfar.(2011).Pedomanpelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta:KementerianKesehatanRepublik Indonesia.
- Demani, P. P. (2018). Pola Peresepan Obat Dari Dokter Spesialis Anak PadaApotek Kota Medan Maret-Mei Tahun 2017. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depsos. 2012. Depresi Penyebab Utama Gangguan Jiwa (online). <http://www.rehsos.depsos.go.id>. (diakses 10 Oktober 2012).
- Fadilah, L. 2011. Sistem Informasi Manajemen Gejala Depresi Melalui Model User – Centered Berbasis WEB (online).<http://www.fik.ui.ac.id>. (diakses 10 Oktober 2012).
- Fahrul Amri, 2012. Farmakologi Alprazolam dalam mengatasi Gangguan Panik.Jakarta.
- Haumeni. Andronikus,2019,Profil penggunaan Obat Psikotropika pada Pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang periode Juni - Desember tahun 2018,Kupang.
- Hariyani., Yuliastuti, Fitriana., & Kusuma, Tiara Mega. (2016). Pola Pengobatan Pasien Schizoprenia Program Rujuk Balik Di Puskesmas Mungkid Periode Januari-Juni 2014. Vo. 6 (1): 63 – 70.
- Ismail, R. I. & Siste, K. 2010, Gangguan Depresi, Dalam Elvira,Silvia D., Hadisukanto, Gitayanti. Buku Ajar Psikiatri. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Imron TA, M. (2014). Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta: Sagung Seto.
- Iga Endah, 2015. Mood Stabilizer sebagai Terapi Adjuvan pada Skizofrenia.Denpasar.
- Kemenkes RI. 2009.Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2009, tentang Rumah Sakit. Jakarta:Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2014. Permenkes RI Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta:Menkes RI.
- Lemeshow, S. & David W.H.Jr, 1997. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (terjemahan), Gadjahmada University Press, Yogyakarta
- Mansjoer, A., Triyanti,K., Savitri, R., Wardani, W.L., dan Setiowulan, W.,1999, Gangguan Psikotik, Kapita Selekta Kedokteran, 196-198, 237,238, Media Aesculapius, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Marjoni, M. R., & Yusman. (2017). Buku Saku Farmasetika Dasar. Jakarta: Trans Info Media.
- Rumanto, Naiboho., KBrecherts Lieske, Angruni. T., Baiq, Daraquthni. W.,2020, Gambaran peresepan benzodiazepine di apotek kimia farma mutiara jayapura tahun 2019,Jurusan farmasi poltekkes kemenkes jayapura.
- Nurbaiti Yus, 2019. Profil Peresepan Obat Psikiarti di Apotek Rawat Jalan RSUD

Rantauprapat periode Januari-Maret  
2019.Medan.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi  
Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka  
Cipta.

Satibi. 2014. Manajemen Obat di Rumah  
Sakit., Yogyakarta: Universitas Gajah  
Mada.

Surbakti, R. (2014). A 30 Years Old Man with  
Depressed Type Of

Schizoaffective Disorder. J Medula Unila,  
Vol 3 No 2.

Supardi, S., & Surahman. (2014). Metodologi  
Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi.  
Jakarta Timur. Trans Info Media.

Wulandari.Wahyudwi,2019,gambaran  
peresepan obat-obat tertentu di poli jiwa  
rsud dr. tjitrowardojo purworejo periode  
juli – desember 2018,Magelang.